



## HADAPI PUNCAK MUSIM HUJAN EWS Bantaran Sungai Dipastikan Tak Lagi Tersendat

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya memberikan perhatian terhadap keberadaan alat sistem peringatan dini atau early warning system (EWS) yang terpasang di bantaran sungai. Menghadapi puncak musim hujan pada bulan ini, dipastikan peralatan tersebut tidak lagi tersendat.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Yogya Aki Lukman Nor Hakim, menjelaskan total ada 18 titik lokasi bantaran sungai di Kota Yogya yang telah terpasang EWS. Masing-masing di bantaran Kali Code sebanyak delapan titik, Kali Winongo ada empat titik, Kali Gajah Wong lima titik, dan Kali Belik satu titik. "Yang terbaru kami pasang itu di Kali Belik sekitar dua bulan kemarin. Tapi itu menjadi evaluasi kami karena sempat tersendat saat terjadi luapah air," jelasnya, Selasa (6/2).

Tersendatnya EWS di Kali Belik beberapa waktu lalu ditengarai akibat gangguan koneksi internet. Hal ini karena perangkat EWS di sana menggunakan jaringan internet dan dipadukan dengan perangkat CCTV. Sehingga sangat memudahkan operasional karena bisa diterapkan se-

cara otomatis maupun manual dari markas BPBD Kota Yogya. Hingga saat ini, EWS di Kali Belik juga masih dalam masa pemeliharaan oleh pihak pemasang. Oleh karena itu perbaikan sistem juga menjadi tanggung jawab pihak ketiga tersebut dan saat ini juga sudah berfungsi normal.

Sedangkan kondisi EWS di tempat lain, Aki menyatakan sebagian alat rusak dan sedang dalam perbaikan. Namun ada alat cadangan yang bisa digunakan sehingga EWS di sungai-sungai itu tetap berfungsi.

"Kalau yang kami pasang di Kali Code, Kali Winongo dan Kali Gajah Wong itu manual dengan radio komunikasi. Tapi ini juga tergantung ada pemberitahuan ke kami dari personel KTB di lapangan terkait ketinggian air, lalu kami sampaikan peringatan lewat EWS," imbuhnya.

Aki berharap peran aktif dari Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang sudah terbentuk terutama di wilayah bantaran sungai untuk memantau kondisi ketinggian air saat hujan. Menurutnya, pada November 2023 lalu sudah diselenggarakan simulasi bencana banjir di Kali Code, Winongo dan Gajah Wong yang melibatkan personel KTB di sekitarnya. "Ke de-

pan alat EWS yang masih manual akan coba kami modifikasi setidaknya ada satu titik di salah satu sungai yang bisa otomatis. Selama ini daerah paling rawan banjir di Kota Yogya adalah bantaran Kali Belik, sehingga di sana kami ujicoba pakai EWS otomatis itu," urainya.

Sementara itu Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, sebelumnya mengaku telah meminta setiap organisasi perangkat daerah (OPD) untuk bersikap aktif dalam menyikapi potensi bencana di musim hujan. Diprediksi Februari merupakan puncak musim hujan yang ditandai dengan intensitas meningkat dan durasi panjang. Kondisi itu biasanya kerap diikuti dengan meningkatnya potensi bencana hidrometeorologi seperti pohon tumbang, banjir hingga tanah longsor. "Harapan kita semua jangan sampai ada bencana yang menimbulkan korban jiwa maupun materi. Tetapi setiap OPD yang berkaitan terutama unsur wilayah juga harus aktif untuk memetakan yang rawan bencana kemudian melakukan mitigasi. Termasuk ketika ada kerusakan infrastruktur bisa segera ditindaklanjuti agar tidak membahayakan masyarakat," urainya. (Dhi)f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005